

**ANALISA PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
PENERAPAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT
KRAKATAU STEEL. TBK PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh :

Jeremy Jingga

6031901013

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh

BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT//AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2023

**PREDICTION ANALYSIS OF BANKRUPTCY WITH
IMPLEMENTATION OF ALTMAN Z-SCORE MODEL
AT PT KRAKATAU STEEL. TBK PERIOD 2016-2021**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirement
For Bachelor's Degree in Management

By :
Jeremy Jingga
6031901013

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
PROGRAM IN MANAGEMENT
Excellent Accredited by
BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2023

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



ANALISA PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
PENERAPAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT
KRAKATAU STEEL. TBK PERIODE 2016-2021

Oleh

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2023

Ketua Program Sarjana Manajemen

Dr. Istiharini

Pembimbing Skripsi

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jeremy Jingga
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 13 Juni 2000
NPM : 6031901013
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisa Prediksi Kebangkrutan Dengan Penerapan Model Altman Z-Score Pada PT Krakatau Steel. Tbk Periode 2016-2022

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :

Pembuat pernyataan :

Jeremy Jingga



(

)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan dari kinerja keuangan perusahaan pada PT Krakatau Steel Tbk dengan menghitung rasio keuangan dan melakukan prediksi pada kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dengan penerapan Altman Z-Score periode 2016 sampai dengan 2021.

PT Krakatau Steel adalah Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang produsen baja di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sampel yang digunakan dari laporan keuangan PT Krakatau Steel periode 2016 sampai 2021 dan laporan tahunan PT Krakatau Steel periode 2016 sampai 2021. Sampel yang diambil digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang akan digunakan pada model Altman Z-Score. Rasio yang digunakan dalam metode ini adalah *Net Working to Total Asset Ratio*, *Retained Earnings to Total Asset Ratio*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio*, *Book Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Assets*. PT Krakatau Steel adalah perusahaan manufaktur dengan kategori perusahaan publik sehingga model Altman Z-Score yang digunakan adalah $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,99X5$ dengan kriteria penilaian Z-Score $< 1,23$ perusahaan berada pada *distress zone*, $1,23 < Z\text{-Score} < 2,99$ perusahaan pada *grey zone*, $Z\text{-Score} > 2,99$ berada pada *safe zone*.

Hasil perhitungan dari Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel berada pada *distress zone* yang berarti terancam bangkrut. Indikasi tersebut terjadi dalam 3 tahun terakhir yaitu 2019, 2020, dan 2021. Dari hasil lima (5) rasio yang sudah dihitung, empat rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Krakatau Steel berada di keadaan yang buruk bahkan sudah seharusnya dinyatakan pailit. Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh PT Krakatau Steel yaitu peningkatan laba bersih dan restrukturisasi keuangan. Dalam peningkatan laba bersih, perusahaan melakukan program efisiensi biaya yang mendorong untuk mengurangi biaya pengeluaran perusahaan dan restrukturisasi keuangan yaitu mereka mendorong pembayang hutang jangka pendek menjadi jangka panjang sehingga perusahaan dalam lebih fokus dalam proses pengembangan.

Kata Kunci : Kepailitan, Analisis Rasio, Altman Z-Score

ABSTRAC

This research was conducted to determine the financial's condition of PT Krakatau Steel by calculating financial ratios and predicting the likelihood of bankruptcy using the Altman Z-Score model for the period from 2016 to 2021.

PT Krakatau Steel is a state-owned enterprise engaged in the steel manufacturing industry in Indonesia. The research method used in this study is descriptive research and using sampels from the financial reports of PT Krakatau Steel for the period from 2016 to 2021 and the annual reports for the same period. The sampels taken were used to calculate the financial ratios that will be used in the Altman Z-Score model. The ratios used in this method are Net Working to Total Total Asset Ratio, Retained Earnings to Total Asset Ratio, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio, Book Value of Equity to Total Liabilities, and Sales to Total Assets. PT Krakatau Steel is a manufacturing company categorized as a public company, so the Altman Z-Score model used is $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,99X5$, with the following criteria : Z-Score < 1.23 indicated the company is in distress zone, $1,23 < Z\text{-Score} < 2,99$ indicates the company is in the grey zone, and Z-Score > 2,99 indicates the company is in the safe zone.

The calculation results of the Altman Z-Score show that PT Krakatau Steel is in the distress zone, indicating a threat of bankruptcy. This indication has occurred in the last three years, namely 2019, 2020, and 2021. Out of the five ratios calculated, four ratios indicate that the financial conditions of PT Krakatau Steel is in a poor state and even on the verge of bankruptcy. There are efforts that have been made by PT Krakatau Steel such as increasing net profit and financial restructuring. On increasing net profit, the company carried out a cost efficiency program that encouraged on reducing company expenses. On financial restructuring, they encouraged short-term debt to become long-term debt so the company can focus more on development process.

Keywords : Bankrupcty, Ratio Analyst, Altman Z-Score

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisa PRediksi Kebangkrutan PT Krakatau Steel Tbk Periode 2016 – 2021 Dengan Penerapan Model Altman Z-Score”. Skripsi ini adalah tugas terakhir dalam mencapai gelar Sarjaman Manajemen di jenjang Strata Satu Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini baik secara material dan moril. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu penulis yang selalu memberi semangat, nasehat, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Inge Barlian, Ak., M.Sc selaku dosen pembimbing yang selalu memberi masukan dan penuh dengan kesabaran dalam melakukan bimbingan dengan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si, selaku dosen wali
4. Seluruh tenaga pengajar (Dosen) dan pegawai Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
5. Sherine Analicia, selaku sahabat yang selalu mendengar keluhan penulis dan membantu penulis dalam memperbaiki daftar isi skripsi serta selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Monica Nyssa Edgina, selaku sahabat yang selalu membantu dalam proses penulisan skripsi dan membantu jika ada salah penulisa di dalam skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Manajemen UNPAR angkatan 2019.
8. Semua yang belum disebutkan diatas oleh penulis, namun telah memberi dukungan, semangat, dan mendoakan penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dalam menambah wawasan serta pengetahuan untuk para pembaca. Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dalam segi susunan kalimat dan tata bahasa yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang dapat membangun penulis menjadi lebih baik.

Dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang belum disebutkan dan semoga skripsi penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat kepada pembaca dan pihak lainnya.

Rabu , 14 Juni 2023

Jeremy Jingga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Penelitian	6
1.5.1 Penelitian Terdahulu	6
1.5.2 Kerangka Penelitian	7
1.5.3 Gambar Kerangka Pemikiran	10
BAB II.....	12
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	12
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.2.1 Fungsi Kinerja Keuangan.....	13
2.3 Laporan Keuangan	14
2.3.1 Fungsi Laporan Keuangan	14
2.4 ALTMAN's Z-Score Model	15
2.5 Rasio Keuangan	16
2.5.1 Rasio Likuiditas	16
2.5.2 Rasio Aktivitas	16
2.5.3 Rasio Solvabilitas.....	17
2.5.4 Rasio Profitabilitas	17
2.5 Kebangkrutan.....	18
BAB III	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.3 Populasi	21
3.4 Teknik Pengolahan Data	21
3.5 Teknik Pengukuran Variable.....	21
3.6 Objek Penelitian	21
3.6.1 Unit Analisis	21

3.6.2	Profil Perusahaan	21
3.6.3	Sejarah Perusahaan	23
3.6.4	Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan Perusahaan	23
3.6.5	Struktur Organisasi Perusahaan	25
3.6.6	Kondisi Permodalan	25
3.6.7	Kegiatan Usaha	26
3.6.8	Laporan Keuangan Perusahaan	26
BAB IV		30
4.1	Hasil Perhitungan dan Pembahasan	30
4.1.1	Net Working Capital to Total Asset Ratio (X1) Tahun 2016-2021	31
4.1.2	<i>Retained Earnings to Total Asset Ratio</i> (X2) Tahun 2016-2021	32
4.1.3	<i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio</i>	33
4.1.4	<i>Book Value of Equity to Total Liabilities</i> (X4) Tahun 2016-2021	34
4.1.5	<i>Asset Turnover Ratio</i> (X5) Tahun 2016-2021	35
4.1.6	Nilai Z-Score Tahun 2016-2021	36
4.2	Upaya yang dilakukan oleh PT. Krakatau Steel Untuk Memperbaiki Keadaan Keuangan Perusahaan	37
BAB V		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN		47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Nilai Ekspor Besi dan Baja Nasional Tahun 2021	1
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	10
Gambar 3.1 Logo Perusahaan	22
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi PT Krakatau Steel	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel Tbk.....	2
Tabel 1.2 Posisi Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk	3
Tabel 1.2 Indikator Altman's Z Score Modifikasi	9
Tabel 1.3 Indikator Altman's Z Score Modifikasi	16
Tabel 3.1 Laporan Posisi Keuangan PT Krakatau Steel Tbk.....	25
Tabel 3.2 Laporan Laba Rugi PT Krakatau Steel Tbk.....	26
Tabel 3.3 Laporan Arus Kas PT Krakatau Steel Tbk.....	27
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Net Working Capital</i>	31
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Net Working Capital to Total Asset Ratio</i>	32
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Retained Earning to Total Asset Ratio</i>	31
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio</i> .	32
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Book Value of Equity to Total Liabilitites</i>	33
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Total Asset Turnover Ratio</i>	34
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio PT. Krakatau Steel Periode 2016-2021	35
Tabel 4.8 Perhitungan Altman Z-Score Pt. Krakatau Steel Periode 2016-2021 ...	35
Tabel 4.9 Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk.....	37
Tabel 4.10 Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi PT Krakatau Steel Tbk Tahun 2020-2021	38
Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Konsolidasian 2016 - 2021 ...	39
Tabel 4.12 Perhitungan Modal Kerja PT Krakatau Steel Tbk 2016 - 2021	41
Tabel 4.13 Posisi Keuangan PT Krakatau Steel Tbk 2016 - 2021.....	41
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Reprofiling</i> Hutang PT Krakatau Steel Tbk.....	42
Tabel 4.15 Perhitungan Jika PT Krakatau Steel Tbk Tidak Melakukan <i>Reprofiling</i> Hutang	42

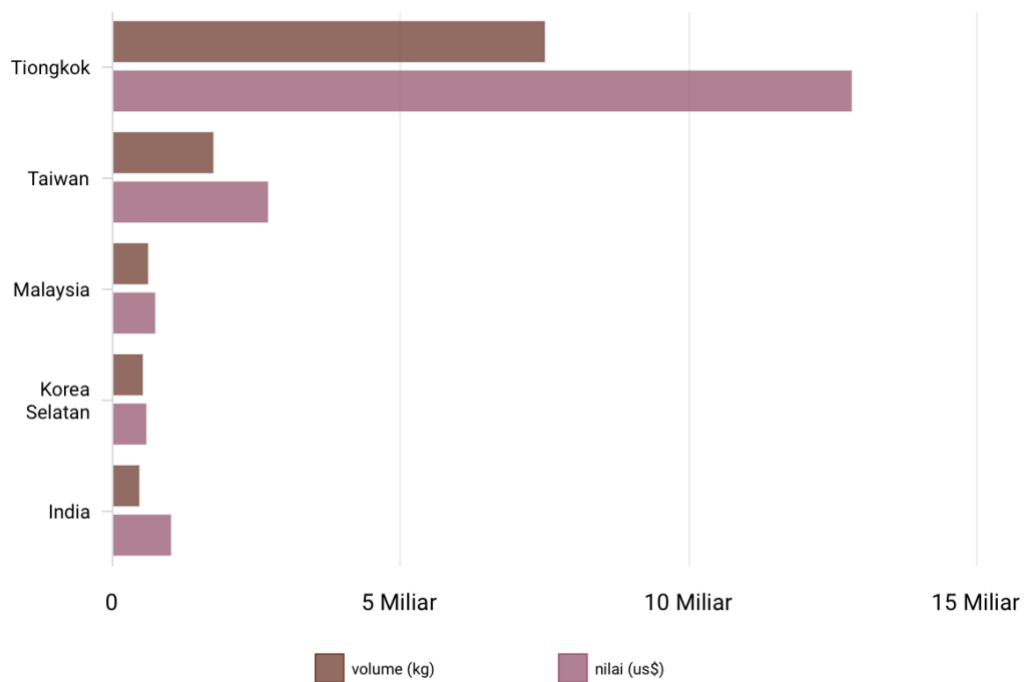
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri baja di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dikarenakan peningkatan infrastruktur yang terus bertambah dan peningkatan investasi yang pesat. Maka dengan berkembangnya industri baja setiap tahunnya akan meningkatkan persaingan di antara perusahaan yang bergerak di industri baja. Untuk itu, perusahaan harus dapat dikelola dengan baik untuk keberlangsungan dari kegiatan usahanya. Sektor ini juga, tetap mengalami perkembangan yang pesat saat pandemi yang disebabkan oleh permintaan yang tinggi dari kegiatan manufaktur dan investasi yang meningkat.

Gambar 1.1 Indeks Nilai Ekspor Besi dan Baja Nasional Tahun 2021



Sumber: www.databoks.katadata.co.id

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa penjualan secara ekspor pada industri baja mengalami peningkatan yang cukup pesat. Nilai pada tahun 2021 melonjak hingga 90.26% atau mencapai US\$ 21,47 miliar yang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya mencapai US\$ 11,28 miliar. Dengan volume penjualan

sebesar 14,08 miliar kg. Dengan peningkatan pada industri baja ini, didukung oleh kebutuhan luar dan dalam negeri yang terus meningkat akan membantu peningkatan pada pendapatan perusahaan yang bergerak pada industri baja.

Perusahaan yang berjalan di industri baja adalah PT. Krakatau Steel atau PT. KRAS. PT. Krakatau Steel adalah sebuah badan usaha dalam negeri yang berjalan sebagai produsen besi yang menjadi salah satu pemasok utama untuk baja di dalam dan luar negeri. Perusahaan ini dibangun pada tanggal 31 Agustus 1970 di Cilegon, Banten. Banyak permasalahan yang terjadi dalam PT. Krakatau Steel yang mempengaruhi nilai perusahaan hingga terancam mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh manajemen yang buruk di dalam perusahaan, lemahnya penjualan besi, dan terjadinya kasus suap di dalam perusahaan. Pada tahun 2012 hingga 2019, PT. Krakatau Steel mengalami kerugian secara melesat. Pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar 180.724 dan pada tahun 2017 naik secara signifikan mencapai 917.682. Angka kerugian mengalami kenaikan hingga 507,7% dalam kurun 2 tahun. Pada kuartal III-2021, PT. Krakatau Steel mencapai keuntungan sebesar 59.546. Keuntungan ini masih termasuk kecil jika dibandingkan dengan utang jangka pendek pada periode tersebut yaitu sebesar 1.594.953. Menurut Badan Pusat Statistik pada bulan Januari hingga Agustus 2019, untuk impor besi dan baja naik US\$6.38 miliar yang menjadi penyebab dari lesunya penjualan produk baja dan beban perusahaan yang terlalu besar sehingga PT Krakatau Steel tetap mengalami kerugian.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel Tbk

Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk. (US\$)			
Tahun	Pendapatan	Laba Kotor	Laba Bersih/Rugi
2016	\$ 1,334,715	\$ 155,226	\$ (180,724)
2017	\$ 1,449,020	\$ 219,123	\$ (86,097)
2018	\$ 1,739,535	\$ 158,838	\$ (77,163)
2019	\$ 1,420,500	\$ 16,889	\$ (505,390)
2020	\$ 1,353,657	\$ 138,657	\$ 22,635
2021	\$ 2,156,070	\$ 205,416	\$ 62,133

Sumber: *Laporan Tahunan PT Krakatau Steel Tbk . tahun 2016-2021*

Tabel 1.2 Posisi Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Posisi Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk (US\$)		
Tahun	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
2016	\$ 1,224,501	\$ 872,535
2017	\$ 1,361,905	\$ 899,672
2018	\$ 1,598,675	\$ 899,430
2019	\$ 2,493,429	\$ 437,286
2020	\$ 827,496	\$ 2,210,130
2021	\$ 1,486,779	\$ 1,764,798

Sumber: *Laporan Tahunan PT Krakatau Steel Tbk. tahun 2016-2021*

Berdasarkan tabel data berikut, menjelaskan bahwa mulai dari tahun 2012 sampai 2019 kerap mengalami kerugian dan kinerja keuangannya yang cukup buruk yang dimana utang jangka pendek dan panjangnya kerap naik. Dilihat dari tabel 1.1 pada tahun 2017 terlihat bahwa kerugian mulai menurun sebesar 52,38%. Dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh Krakatau Steel, kerugian ini juga disebabkan oleh masalah pada tahun 2009 yang dimana PT. Krakatau Steel melakukan investasi pada *Blast Furnace* sebesar Rp.8,5 triliun dan pada tahun 2019, *Blast Furnace* dihentikan produksinya karena produk kalah bersaing dengan kompetitor lainnya sehingga dijual dengan harga yang tidak cocok dan tidak efisien karena hambatan logistik sehingga mengalami kerugian sampai tidak beroperasinya 2 (dua) pabrik Krakatau Steel.

Pada tahun 2019 - 2020, PT Krakatau Steel melakukan restrukturisasi senilai US\$ 2M. Pada laporan dewan komisaris menyatakan bahwa tahun 2019 bagian laba rugi, setelah restrukturisasi tetap mengalami kerugian sebesar US\$ 505.39 juta yang disebabkan oleh kondisi pasar yang tidak ideal akibat *oversupply* produksi baja nasional yang tidak diimbangi dengan permintaan terhadap produk baja lokal yang menyebabkan PT Krakatau Steel melakukan *impairment* yang dimana terjadi penurunan nilai aset. Porsi hutang yang belum dilakukan restrukturisasi pada kelompok hutang jangka panjang, baru diterima pada tahun 2020. Hasil restrukturisasi dapat dilihat dari pembukuan pada liabilitas senilai US\$3.037,63 juta dengan kenaikan 3,29% dari tahun 2019. Liabilitas jangka

pendek turun sebesar 66,82% dan liabilitas jangka panjang naik sebesar 394,71%. Pada laporan tahunan 2021, PT. Krakatau Steel mengalami peningkatan pada hutang jangka pendeknya sebesar 79,67% dikarenakan adanya kenaikan hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo sehingga harus direklasifikasi ke hutang jangka pendek sebesar US\$ 1.14 miliar yang disebabkan kenaikan harga bahan baku slab. Pada *net change in cash* terdapat di angka -27.81 yang berarti PT. Krakatau Steel gagal membayar hutang-hutangnya yang disebabkan oleh utang jangka panjang menjadi utang jangka pendek.

Masalah-masalah yang terjadi di dalam PT Krakatau Steel mendorong perusahaan untuk melakukan penanggulangan seperti memperluas kegiatan ekspornya ke negara – negara Eropa seperti Portugal, Spanyol, Jerman, Italia, dan Belgia, serta negara di benua lainnya yaitu negara Malaysia dan Australia. Produk utama yang diekspor adalah *Hot Rolled Coil*, *Hot Rolled Plate*, dan *Reinforced Bar*. *Hot rolled coil* adalah baja lembaran panas yang digunakan untuk termomekanik. Produk ini sendiri menjadi produk yang membantu melonjakkan pendapatan perusahaan pada tahun 2017 yang bisa dilihat dari laporan keuangan tahun 2017 bahwa mereka mengalami kenaikan laba kotor sebesar 219.123 walaupun pada akhirnya masih mengalami rugi yaitu sebesar 86.097 tetapi angka ini jauh lebih kecil daripada rugi tahun 2016 yaitu 180.724. Produk *Hot Rolled Coil* pada tahun 2018 membantu menaikkan volume penjualan baja secara keseluruhan sebesar 24,44% yaitu 10,4 juta ton dan volume penjualan HRC sebesar 47,10% yaitu 576.652 ton.

Adapun pemerintah dan PT. Krakatau Steel berupaya untuk meningkatkan konsumsi baja domestik dalam rangka melindungi baja lokal yang dimana akan membantu mempertahankan keadaan PT. Krakatau steel kedepannya. Dimulai dari mengalihkah perusahaan BUMN lainnya untuk menggunakan baja domestik seperti PLN yang akan membangun rata-rata 10,000 unit per tahun pada tahun 2016-2017. Dengan ini kebutuhan baja akan meningkat secara langsung mempengaruhi pendapatan dan peningkatan volume produk serta konsumsi produk PT. Krakatau Steel. Hasil dari upaya ini dapat dilihat dari kenaikan aset dari tahun 2016 – 2018 sebesar 104,51%. Upaya Kementerian BUMN dalam proses menyelamatkan PT. Krakatau Steel dari hutang yang sudah terlalu besar dan berjangka panjang adalah

restrukturisasi hutang dan mendorong perusahaan untuk melakukan penawaran saham perdana atau yang biasa disebut dengan IPO. Upaya lain yang dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan perusahaan korea yaitu POSCO dan membuka lagi pabrik *blast furnance* yang awalnya memberikan kerugian besar kepada perusahaan. Pembukaan pabrik ini dilakukan dengan kerja sama dengan Perusahaan Baowu Group Zhongnan Co. Ltd, untuk memperkuat bisnis lini baja PT. Krakatau Steel.

Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. Krakatau Steel dan pemerintah dalam memperbaiki keuangan PT. Krakatau Steel yang disebabkan oleh hutang yang besar dan berkepanjangan apakah dapat memberikan pengaruh yang baik pada keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti telusuri. Maka peneliti memilih judul **“ANALISA PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN PENERAPAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KRAKATAU STEEL. TBK PERIODE 2016-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil perhitungan Altman Z-Score PT. Krakatau Steel periode 2016 - 2021?
2. Upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh PT. Krakatau Steel dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui hasil perhitungan Altman Z-score PT. Krakatau Steel tahun 2016 - 2021.
- Upaya-upaya yang sudah oleh PT. Krakatau Steel dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan kepada:

a) Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menentukan strategi yang tepat untuk menghindari masalah yang akan terjadi kedepannya yang akan berefek pada kinerja keuangan.

b) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh penulis untuk menambah wawasan dalam menganalisa kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan mengukur tingkat kebangkrutan pada suatu perusahaan

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan membantu pembaca untuk mengerti aspek-aspek dalam nilai perusahaan dan tingkat kebangkrutan.

1.5 Kerangka Penelitian

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul	Sumber	Hasil Penelitian
Iis Fitriani dan Puji Murniarty	Bankruptcy Prediction Nalysis Using the Altman Z-Score Method at PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	https://www.ilomata.org/index.php/ijjm/article/view/86/55	Kinerja Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2012 dan 2013 yang dimana mereka pada kategori <i>grey area</i> (kesulitan keuangan), dan kerugian meningkat pada tahun 2013 – 2017 yang masuk pada ketegori pailit. Pada tahun 2018, perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang masuk dalam kategori <i>grey area</i> dalam empat tahun tahun. Dari hasil uji sampel menyatakan bahwa Nilai Altman Z-Score berapa pada kruang dari

			1.23 dari yang diharapkan dengan arti PT Aneka Tambang Tbk berpotensi untuk bangkrut.
--	--	--	---

1.5.2 Kerangka Penelitian

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan keadaan dari suatu bisnis yang berisi mengenai keadaan dari keuangan perusahaan. bahasa bisnis. Dari laporan keuangan perusahaan tersebut, pihak berkepentingan dapat memahami dan melihat kondisi kesehatan keuangan dai perusahaan tersebut. Menurut Irfani (2020:11) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan proses pengelolaan keuangan perusahaan dengan upaya untuk mencari dan menggunakan dana perusahaan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Saat perusahaan tidak mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik, maka perusahaan akan mengalami *finansial distress*. *Finansial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya kepada kreditur. Jika kondisi kesulitan keuangan ini terus berlanjut, maka akan menyebabkan kebangkrutan di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka harus dilakukan analisa keuangan untuk mengukur kinerja keuangannya. Fahmi (2018:142) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah proses analisis untuk melihat bagaimana perusahaan sudah melaksanakan kegiatan pendanaannya dengan mengimplementasikan peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik adalah melakukan pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku yang sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia et al, 2020:120). Indikator dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan yang dilakukan dengan beberapa gabungan data keuangan yang ada.

Perusahaan yang mengalami hasil kinerja keuangan yang buruk akan menyebabkan kesulitan keuangan yang akan membebani dalam kewajiban

pembayaran kepada kreditur, jika kewajiban pembayaran tidak dapat dilakukan maka akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Untuk memprediksi jauh dekatnya perusahaan dengan kebangkrutan dapat diukur dengan metode Altman Z-Score. Metode ini dikeluarkan oleh Altman untuk mengukur perusahaan manufaktur yang sudah *go public*. Rumus Altman Z-Score adalah sebagai berikut.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Dalam rumus Altman Z-Score menggunakan beberapa analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan yang digunakan yaitu:

a) *Working Capital to Total Asset (X1)* :

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Retained Earning to Total Asset (X2)* :

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset (X3)* :

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) *Book Value of Equity to Total Asset (X4)* :

$$X_4 = \frac{\text{Book Value}}{\text{Total Liabilitas}}$$

e) *Total Asset Turnover (X5)* :

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari model tersebut, terdapat 5 koefisien yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5 dengan penjabaran :

Keterangan:

X1 = *working capital / total asset*

X2 = *retained earnings / total asset*

X3 = *earnings before interest and taxes / total asset*

X4 = *book value of equity / total asset*

X5 = *sale / total asset*

Dalam melakukan manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan harus memperhatikan koefisien tersebut agar dapat mengetahui alokasi keuangan yang dilakukan besar atau tidak.

Tabel 1.2 Indikator Altman's Z Score Modifikasi

Nomor Kategori	Skor Z	Indikasi
1	<1.81	Distress Zone
2	$1.81 < Z < 2.99$	Grey Zone
3	>2.99	Safe Zone

Indikator Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian posisi perusahaan akan dilakukan perbandingan dengan kondisi keuangan sebelumnya untuk mengukur tingkat kebangkrutan.

1.5.3 Gambar Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



Dalam gambar kerangka pemikiran diatas, dimulai dengan laporan keuangan di dalam kerangka pemikiran yang digunakan sebagai sample dan bahan analisa yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Sesudah penilaian kinerja dilakukan, baru dimulai perhitungan rasio keuangan yang hasil perhitungannya digunakan untuk penerapan model Z-Score. Setelah penerapan dari model Z-Score akan menghasilkan rasio Z-Score yang dilakukan analisa untuk penentuan Indikasi Z-Score untuk menentukan keadaan dari perusahaan yang mendekati kebangkrutan atau tidak.